

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sebagaimana telah dikemukakan, maka akan disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan DEA, sebagian dari BPD di Indonesia (studi pada 26 BPD di Indonesia) masih mengalami inefisiensi. Adapun BPD yang mengalami inefisiensi selama 3 tahun terakhir yaitu Bank Kalteng, BPD Riau Kepri, BPD Maluku, BPD Bengkulu, BPD Kalbar, BPD NTB, dan BPD Sumut. Di sisi lain, rata-rata tingkat efisiensi BPD di Indonesia tersebut mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2012. BPD yang mengalami efisiensi selama 3 tahun terakhir ditinjau dari segi total kredit adalah BPD NTT, BPD Sulteng, dan BPD Bali sedangkan yang ditinjau dari segi pendapatan operasional adalah BPD Sultra, BPD Jambi, BPD Sulut, dan BPD Papua.
2. Hubungan antara efisiensi terhadap pertumbuhan laba pada BPD di Indonesia maka dapat dikatakan efisiensi ada hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan koefisien korelasi bernilai positif, berarti efisiensi ada hubungan yang cukup atau sedang dan hubungannya searah terhadap pertumbuhan laba. Dimana semakin tinggi efisiensi maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis terbukti.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya BPD memperhatikan biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan *output* yang lebih optimal sehingga dapat menunjang perolehan laba di masa yang akan datang dan lebih optimal pula.
2. Hendaknya memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan menggunakan metode yang lainnya yang dapat mengukur tingkat efisiensi.

